

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pemikiran Nurcholish Madjid tentang moderasi beragama dan relevansinya dengan pendidikan Islam, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemikiran Nurcholish Madjid, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama merupakan konsep yang berakar pada semangat Islam yang universal, humanis, dan kosmopolit. Bagi Nurcholish Madjid, Islam sejatinya adalah agama yang menolak segala bentuk ekstremisme, intoleransi, dan kekerasan. Ia menegaskan bahwa hakikat Islam adalah ajaran yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan keadilan sosial. Moderasi, dalam pandangannya, bukan berarti memudarkan prinsip keagamaan, tetapi justru memurnikan nilai-nilai Islam agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan fitrah manusia yang cinta kedamaian. Pemikiran Nurcholish Madjid menunjukkan bahwa moderasi beragama menjadi solusi penting dalam menghadapi meningkatnya radikalisme dan intoleransi di masyarakat. Melalui pendidikan yang berpijak pada nilai-nilai wasathiyyah, umat Islam diarahkan untuk memahami agama secara seimbang, rasional, dan sesuai dengan konteks zaman. Pandangan ini sejalan dengan semangat rahmatan lil ‘alamin, yang menempatkan Islam sebagai agama yang membawa kasih sayang

dan kemaslahatan bagi semua manusia. Oleh sebab itu, pendidikan Islam yang berlandaskan moderasi bukan hanya berfungsi menjaga kerukunan dan persatuan umat, tetapi juga menjadi sarana untuk melahirkan generasi Muslim yang berpengetahuan luas, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan global dengan cara yang bijak dan terbuka.

2. Pemikiran moderasi Nurcholish Madjid tentang moderasi beragama memiliki relevansi dengan Pendidikan Islam. Menurutnya dia Pendidikan Islam harus mengedepankan nilai-nilai keterbukaan, rasionalitas, dan kemanusiaan. Melalui pendekatan pendidikan yang moderat, peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis, toleran, serta memiliki karakter yang inklusif dan berakhlak mulia. Nurcholish Madjid memandang pendidikan sebagai sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan universal serta membangun kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan di tengah perbedaan. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan moralitas sosial.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran yang bersifat konstruktif, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi para tokoh atau pemikir Muslim, Nurcholish Madjid merupakan salah satu guru bangsa yang memiliki pemikiran unik dan out of the box (tidak selalu mengikuti mayoritas). Nurcholish juga berjasa dalam membangun pondasi negara

dengan tiga tema besarnya, yaitu keislaman, keindonesiaan, dan kemodernan. Oleh karenanya, dirasa sangat penting untuk dilakukannya riset tentang khazanah keilmuan yang dimiliki oleh Nurcholish Madjid dan mencoba mengintegrasikannya dengan bidang-bidang lain selain pendidikan.

2. Bagi lembaga pendidikan Islam, disarankan untuk lebih serius mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Nilai seperti toleransi, keseimbangan, keterbukaan, dan keadilan sosial perlu diinternalisasikan melalui kegiatan belajar yang dialogis, reflektif, dan kontekstual. Hal ini penting agar peserta didik tidak hanya memahami agama secara tekstual, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan bijak di tengah masyarakat yang majemuk.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan mengkaji implementasi pemikiran Nurcholish Madjid dalam konteks kelembagaan pendidikan Islam modern, seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam. Penelitian lanjutan juga dapat menelaah sejauh mana nilai-nilai moderasi beragama berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan pemikiran keagamaan generasi muda Muslim di era digital.